

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, DIVIDEND POLICY, EXCHANGE RATES AND INTEREST RATES ON STOCK PRICES (CASE STUDY ON FINANCIAL COMPANIES LISTED ON THE STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2021-2024)

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2024)

Alayedasyaharani¹, Sri Sudarsi²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
alayedasyaharani@mhs.unisbank.ac.id¹, srisudarsi@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to further analyze the effect of profitability, dividend policy, exchange rate and interest rate on stock prices in financial companies listed on the IDX during the period 2021-2024. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression analysis method with the help of SPSS. The population in this study consisted of 106 companies, and samples that met the criteria included 27 companies. In this study, profitability variable is proxied by Net Profit Margin (NPM) to describe net profit income from each sale. Dividend policy is proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR) which shows the percentage of profit in the form of dividend. The exchange rate is proxied by the Real Exchange Rate (RER) to the domestic currency with the United States dollar. Meanwhile, the interest rate is proxied by the BI Rate, which can affect all banking interest rates. The results of the study prove that profitability has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, dividend policy, exchange rate and interest rate do not have a significant effect on stock prices. The coefficient of determination (R²) value in this study is 0.117 or 11%, which explains the weak relationship between profitability variables, dividend policy, exchange rates and interest rates on stock prices in financial sector companies.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Exchange Rate, Interest Rate, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Populasi dalam penelitian ini terdapat 106 perusahaan, dan sampel yang memenuhi kriteria mencakup 27 perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) untuk menggambarkan penghasilan laba bersih dari setiap penjualan. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang menunjukkan presentase laba dalam bentuk dividen. Nilai tukar diproksikan dengan *Real Exchange Rate* (RER) dari mata uang domestik dengan dolar Amerika Serikat. Sementara itu, tingkat suku bunga diproksikan dengan BI Rate, yang dapat mempengaruhi seluruh suku bunga perbankan. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan kebijakan dividen, nilai tukar dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini sebesar 0,117 atau 11%, yang menjelaskan adanya hubungan yang lemah antara variabel profitabilitas, kebijakan dividen, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor finansial.

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu hal penting dalam sistem keuangan suatu negara yang memiliki fungsi sebagai jalur antara pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang

membuthkan dana (emiten). Karena potensi imbal hasil yang tinggi, saham menjadi pilihan investasi yang populer di pasar modal (Wijoyanto et al., 2018). Pergerakan harga saham juga akan menjadi salah satu hal yang penting

bagi investor pada saat mereka akan membuat keputusan investasi. Karena, harga saham akan mencerminkan nilai suatu perusahaan dan menjadi indikator yang sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan tersebut. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, serta persepsi tentang kondisi ekonomi perusahaan. Faktor internal dan eksternal adalah dua faktor utama yang dapat mempengaruhi harga saham. Salah satu indikator yang paling utama dari faktor internal yaitu tingkat profitabilitas. Menurut Ramadhani and Zannati (2018), Profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau modalnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan mengukur kesuksesannya dan kemampuan untuk menggunakan aktivitya secara produktif (A. T. Kurniawan & Suwarti, 2017). Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2000). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah dan Suryani (2020) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, Hariyanto dan Ferdian (2023) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain profitabilitas, Kebijakan dividen juga menjadi faktor internal yang signifikan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap saham suatu perusahaan. Kebijakan dividen akan menentukan bagaimana perusahaan membagikan keuntungan kepada pemegang sahamnya, hal ini dapat diberikan dalam

bentuk dividen saham atau dividen tunai. Biasanya, pemegang saham lebih menyukai dividen tunai dibandingkan dengan dividen saham (Suwarti, 2013). Bringham dan Houston (2010) berpendapat bahwa kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Perusahaan yang secara teratur membagikan dividen biasanya dianggap stabil dan memiliki manajemen keuangan yang baik, sehingga akan cenderung lebih diminati oleh investor. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri dan Purnamasari (2018) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Latifah, Hana Chabibatul (2019) mendapati hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor eksternal seperti nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar saham meskipun berada di luar kendali perusahaan. Menurut Ridwan Marronrong (2017), melemahnya rupiah dapat meningkatkan ekspor dan profitabilitas perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham jika permintaan pasar global elastis. Namun, bagi perusahaan yang memiliki utang dalam mata uang asing, justru akan menambah beban biaya, menekan margin keuntungan, dan mengurangi daya tarik saham di mata investor karena fluktuasi kurs mempengaruhi ekspor, impor dan nilai utang luar negeri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jessica, Michelle dan Lilia (2021) memberikan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga pada penelitian yang dilakukan Ni Putu Juniantari, Tahu dan

Gunadi (2022) memberikan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) mendapati hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh otoritas moneter, khususnya Bank Indonesia, merupakan faktor eksternal lainnya yang tidak kalah penting. Tingkat konsumsi masyarakat serta keputusan investasi akan mempengaruhi perubahan tingkat suku bunga. Ross et al. (2008) menyatakan bahwa ketika suku bunga meningkat, biaya modal perusahaan juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan mengurangi nilai perusahaan dan berdampak pada harga saham. Kenaikan suku bunga menyebabkan biaya pinjaman dan bunga kredit meningkat, sehingga menurunkan laba perusahaan dan daya beli masyarakat, yang berdampak pada penurunan pendapatan serta minat investor terhadap saham. Investor cenderung beralih ke instrumen yang lebih aman, memicu tekanan jual di pasar saham. Namun, sektor keuangan bisa mendapat keuntungan dari margin pinjaman yang lebih tinggi. Menurut Akbar Faoriko (2013), adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jessica, Michelle dan Lilia (2021) mendapati hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Juniantari, Tahu dan Gunadi (2022) yang mendapati hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sedangkan hasil yang didapati oleh penelitian Fitriaty dan Saputra (2022) dan juga Rachmawati (2019) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dinamika harga saham di pasar modal dibentuk oleh kombinasi faktor internal seperti kebijakan dividen dan profitabilitas. Dan juga faktor eksternal seperti nilai tukar dan tingkat suku bunga. Dalam melakukan analisis fundamental terhadap harga saham yang akan mereka beli, investor akan mempertimbangkan semua faktor ini secara bersamaan. Hal ini juga penting untuk mengantisipasi resiko yang mungkin akan muncul sebagai akibat dari perubahan keadaan ekonomi atau kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, membahas dua teori utama yang relevan, yaitu teori sinyal (*signaling theory*) dan teori burung di tangan (*bird in hand theory*). Dalam teori sinyal, menjelaskan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakpastian akibat asimetri informasi (Brigham & Houston, 2011). Menurut Lopez-Santamaria et al. (2021), perusahaan sering mengirim sinyal untuk menyampaikan citra, kinerja dan niat manajemen kepada pemegang saham. Selain laba, nilai tukar juga menjadi sinyal penting, karena depresi rupiah bisa menurunkan laba perusahaan karena biaya import meningkat, sehingga harga saham turun, sementara apresiasi rupiah memberi harapan laba membaik dan harga saham naik. Suku bunga juga berperan sebagai sinyal, karena ketika suku bunga tinggi, maka menerbitkan utang menunjukkan manajemen percaya diri terhadap stabilitas arus kas masa depan dan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban bunga yang lebih tinggi

(Brigham & Houston, 2011). Investor dapat mempertimbangkan suku bunga sebagai indikator risiko dan prospek masa depan perusahaan. Birth in hand theory menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen saat ini daripada laba ditahan, karena dividen dianggap lebih pasti dan kurang berisiko dibandingkan keuntungan di masa depan. Semakin besar dividen yang dibayarkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dalam bentuk kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan program statistik SPSS versi 27. Sumbernya diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan finansial yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2021-2024, dengan metode purposive sampling yang memiliki ketentuan sebagai berikut: (1) Selanjutnya, rasio yang digunakan dalam menentukan Nilai Tukar disini yaitu menggunakan Real Exchange Rate (RER) dengan menghitung nilai tukar riil antara Indonesia (IDR) dan Amerika Serikat (USD). Menurut Krugman & Obstfeld (2009) rumus untuk menghitung RER yaitu:

$$RER = \frac{E \times P^*}{P}$$

Dimana :

E = Nilai tukar nominal

P^* = Tingkat harga di luar negeri

P = Tingkat harga di dalam negeri

Perusahaan finansial yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan dapat diakses publik melalui BEI selama periode 2021-2024. (2) Perusahaan membagikan dividennya secara konsisten selama periode 2021-2024. (3) Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2021-2024. Dari ketentuan tersebut, maka terdapat 27 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam menentukan profitabilitas yaitu dengan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Brigham dan Houston (2006) NPM adalah persentase dari pendapatan yang tersisa setelah pengeluaran. Menurut Riyanto (2001) formula yang digunakan untuk menghitung NPM yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Selain itu, rasio yang digunakan dalam menentukan kebijakan dividen yaitu dengan Divident Payout Ratio (DPR). Menurut Weston & Brigham (2001) rumus yang digunakan untuk menghitung DPR yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

Terakhir, rasio yang digunakan untuk Tingkat Suku Bunga disini yaitu dengan Tingkat Suku Bunga Sederhana. Menurut Bambang Riyanto (2001) Rumus Tingkat Suku Bunga Sederhana yaitu:

$$\text{Bunga (I)} = P \times r \times t$$

Dimana:

P = Pokok pinjaman atau investasi

r = Tingkat suku bunga per tahun (dalam desimal)

t = waktu (dalam tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	108	.82	95.49	23.9322	19.34834
Dividen	108	6583.00	138007647 776.00	7723100263. 1111	27237162953. 44257
Nilai tukar	108	13.66	16.73	14.9774	.81300
Suku bunga	108	3.50	6.25	5.3125	1.08576
Harga saham	108	208.00	10950.00	2358.0605	2626.15096
Valid N (listwise)	108				

Hasil uji analisis deskriptif diatas sudah memenuhi uji sumsi klasik. Tabel tersebut menunjukkan jumlah data sampel yang valid yaitu 108 perusahaan. Data tersebut merupakan perkalian dari jumlah sampel sebanyak 27 dengan periode penelitian selama 4 tahun (2021-2024). Berdasarkan hasil uji diatas, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,82 dan maksimum 95,49 dengan rata-rata 23,93 dan standar deviasi 19,34. Variabel dividen menunjukkan rentan yang sangat luas, dari 6.583,00 hingga 138.007.647.776

dengan rata-rata 7.723.100.263,11 dan standar deviasi 27.237.162.953,4. Nilai tukar memiliki rata-rata 14,98 dengan standar deviasi kecil sebesar 0,81, dan berada pada kisaran 13,56 hingga 16,73. Suku bunga berkisar antara 3,50 sampai 6,25 dengan rata-rata 5,31 dan standar deviasi 1,08. Sementara itu, harga saham memiliki nilai minimum 208,00 dan maksimum 10.950,00 dengan rata-rata 2.358,06 dan standar deviasi 2.626,15.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Sebelum Transform
Skweness & Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	108	1.383	.233	1.092	.461
Valid N (listwise)	108				

Pada tabel 2 terdapat nilai *skweness* sebesar 5.93562 dan nilai *kurtosis* sebesar 2.36876. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitin ini memiliki nilai skweness dan kurtosis yang jauh lebih besar dari rentan nilai yang ditetapkan, yaitu skweness ($-2 < 5.93562 > +2$) dan

kurtosis ($-2 < 2.36876 > +2$). Oleh karena itu, peneliti menguji kembali data agar model regresi dapat terdistribusi normal. Dengan mengubah data melalui transformasi data ke model logaritma natural (Ln) dan kemudian menguji ulang data dengan asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Transform
Skweness & Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error

Unstandardize d Residual	108	.239	.233	-.752	.461
Valid N (listwise)	108				

Setelah ditransformasikan, uji normalitas kedua menghasilkan nilai skewness sebesar 1.02575, yang memenuhi kriteria rentan nilai yang ditetapkan ($-2 < 1.02575 < +2$), dan juga menghasilkan nilai kurtosis sebesar -1.63123, yang juga memenuhi kriteria

rentan nilai yang ditetapkan ($-2 < -1.63123 < +2$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, kemudian model regresi ini dapat digunakan untuk menguji metode lain.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.976	1.025
	Dividen	.966	1.035
	Nilai tukar	.935	1.069
	Suku bunga	.941	1.063

a. Dependent Variable: Ln_Y

Hasil uji multikolonieritas diatas terbukti bahwa model tidak ada gejala multikolonieritas, karena diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a	
Variabel	Sig.
(Constant)	.592
Profitabilitas	.563
Dividen	.066
Nilai tukar	.302
Suku bunga	.508

Berdasarkan hasil uji diatas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu profitabilitas (0,563), dividen (0,066), nilai tukar (0,302), dan suku bunga (0,508). Meskipun nilai dividen mendekati 0,05, tetap dianggap tidak signifikan. Hal ini menunjukkan tidak

adanya gejala heterokedastisitas, sehingga asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
1.876	Tidak ada Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian Durbin-Watson menunjukan $1.7637 < 1.876 < 2.2363$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Uji Statistik

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of

			the Estimate
.387	.150	.117	1.05868

Tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,117 yang berarti semua variabel independen dalam model dapat menjelaskan sebesar 11% dari harga saham. Sementara itu, sisanya 89% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1	Regression	4.545
	Residual	.002 ^b
	Total	

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, model regresi yang digunakan dianggap *fit* atau layak digunakan.

Uji t / partial

Tabel 9. Uji t

Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.082
	Profitabilitas	3.356
	Dividen	-1.526
	Nilai tukar	1.321
	Suku bunga	.180

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai t dan signifikansi, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
Dari hasil pengujian tersebut terdapat nilai t-hitung sebesar 3.356 dan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Yang artinya, Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. H_2 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Dari hasil pengujian tersebut terdapat nilai t-hitung sebesar -1.526 dan tingkat signifikansi sebesar $0.130 > 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Yang artinya, Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

3. H_3 : Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Dari hasil pengujian tersebut terdapat nilai t-hitung sebesar 1.321 dan tingkat signifikansi sebesar $0.189 > 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Yang artinya, Nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

4. H_4 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Dari hasil pengujian tersebut terdapat nilai t-hitung sebesar 0.180 dan tingkat signifikansi sebesar $0.858 > 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Yang artinya, Tingkat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan finansial di BEI. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar peluang harga saham meningkat. Hal ini terjadi karena investor menganggap profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan yang baik, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten, hal tersebut mencerminkan prospek pertumbuhan jangka panjang yang baik. Dalam

konteks *signaling theory*, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan layak untuk dijadikan pilihan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Latifah (2019) serta Ningrum and Mildawati (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan finansial di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa, investor tidak menjadikan kebijakan dividen sebagai faktor utama dalam menilai kinerja atau masa depan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi. Meskipun *Brith in the Hand Theory* mengatakan bahwa dividen lebih aman dan disukai investor, hasil penelitian ini justru menunjukan bahwa investor lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, dividen tidak selalu mempengaruhi harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yani (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan Husein dan Kharisma (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan finansial di BEI. Artinya, perubahan kurs rupiah terhadap mata uang asing tidak secara langsung mempengaruhi

keputusan investor, terutama pada perusahaan yang tidak terlibat pada ekspor-impor. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan kinerja internal perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin *et al.* (2023) dan Ni Putu Juniantari, Tahu dan Gunadi (2022) yang membuktikan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) yang membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Suku bunga juga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan finansial di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan perubahan suku bunga sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak perusahaan finansial memiliki struktur pembiayaan yang stabil dan tidak terlalu bergantung pada pinjaman berbunga. Meskipun dalam *signaling theory* suku bunga dapat menjadi sinyal terhadap kondisi ekonomi dan keuangan, dalam praktiknya investor lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nevy Agustin (2023) yang membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) yang membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2021-2024. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Finansial yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar juga reaksi positif dari investor, yang kemudian akan mendorong kenaikan harga saham. Karena, investor menganggap perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Tetapi sebaliknya, kebijakan dividen tidak ditemukan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Finansial yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam membagikan dividen tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan nilai saham. Karena, investor cenderung lebih fokus pada potensi pertumbuhan jangka panjang dan efisiensi pengelolaan laba oleh perusahaan dibandingkan dengan besarnya dividen yang dibagikan. Selain itu, nilai tukar juga tidak ditemukan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Finansial yang terdaftar di BEI. Investor sepertinya tidak terlalu memperhatikan fluktuasi nilai tukar dalam membuat keputusan investasinya, terutama jika perusahaan yang dianalisis tidak bergantung pada transaksi internasional. Dengan demikian, pergerakan kurs tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja maupun nilai saham perusahaan. Terakhir, tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Finansial yang

terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa perusahaan suku bunga tidak menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek saham perusahaan dalam penelitian ini. Hal ini mungkin karena investor cenderung mengutamakan informasi internal perusahaan, seperti informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, yang dianggap lebih kredibel dalam menilai prospek perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel terbatas karena hanya menggunakan data perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu empat tahun (2021–2024), sehingga hasilnya mungkin belum mewakili kondisi jangka panjang. Kedua, model regresi yang digunakan hanya mencakup empat variabel independen, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, nilai tukar, dan suku bunga, padahal terdapat banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi harga saham namun tidak dimasukkan dalam analisis. Ketiga, nilai Adjusted R Square yang hanya sebesar 11% menunjukkan bahwa model belum mampu menjelaskan variabilitas harga saham secara menyeluruh. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel serta memasukkan variabel-variabel lain yang relevan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi, sementara variabel seperti dividen, suku bunga, dan nilai tukar perlu dikaji lebih lanjut sesuai konteks masing-masing perusahaan. Bagi perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitas sebagai sinyal positif bagi investor, menjaga

konsistensi kebijakan dividen, serta memperkuat manajemen risiko terhadap faktor ekonomi makro. Selain itu, peningkatan transparansi dan kualitas laporan keuangan juga penting untuk membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Tristiarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntans*, 7(1), 65–77.
- Fitri, I. kurnia, & Purnamasari, I. (2018). Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 01(01), 8–14. <https://doi.org/10.35138/organu%0Ahttp://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum/article/view/24>
- Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2022). Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 981–992. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21767>
- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ideas Publishing*, 1(2), 1061–1067. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/469>
- Isnaini, P., Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Analisis Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.
- Jessica, J., Michelle, M., & Lilia, W. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 317. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1254>
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Kurniawan, A. T., & Suwarti, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Produktifitas Terhadap Peringkat Obligasi. *Fitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Produktifitas Terhadap Peringkat Obligasi. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, 3(Universitas Stikubank Semarang), 3(Sendi_U 3), 435–443.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Ni Putu Juniantari, Tahu, G. P., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(2774–3020), 227–236.
- Ningrum, M. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 9(1), 270.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Rahayu, P., & Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1732>
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68. www.investopedia.com
- Suharno, A., & Indarti, K. M. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Igarss 2014*, 3(1), 1–5.
- Suwarti, T. (2013). Peran Likuiditas sebagai Varibel Moderasi Hubungan antara Profitabilitas dan Investment Opportunity Cost Terhadap Kebijakan Dividen. *Proceeding Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang*, 1–26. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe10/article/view/2080>
- Wijoyanto, Y., Sudarsi, S., & Pradita, N. (2018). ROE, EPS, DER Dan Risiko Terhadap Harga Saham Serta Konsekuensinya Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(2), 160–172.